

## **BAB VI PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut mengarah pada *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Hal ini dapat dilihat melalui:

#### **1. Implementasi HOTS (*higher order thinking skill*) pada Perencanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, desain RPP yang dibuat oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah memuat indikator HOTS (*higher order thinking skill*) pada bagian 3.1.5 – 3.1.9 (C4/menganalisis) nampak dengan penggunaan KKO menganalisis dan mengidentifikasi, dapat dilihat pada (tabel 5.2). Bahkan pada bagian indikator 4.1.6 dan 4.1.9 guru sudah menggunakan kata kerja yang mengarahkan peserta didik pada HOTS (*higher order thinking skill*) yaitu C6(membuat/mencipta) dengan penggunaan KKO mengolah informasi pada IPK tersebut (tabel 5.2). Dalam karakteristik RPP kurikulum 2013 menurut Buku Pedoman Pembelajaran Berorientasi pada HOTS (*higher order thinking skill*) langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dicantumkan harus disesuaikan dengan model pembelajaran. Selain itu dalam membuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik pada HOTS (*higher order thinking skill*) maka guru harus merumuskan kegiatan pendahuluan yang meliputi orientasi, motivasi, dan apersepsi, yang mana dalam RPP SKI kelas 8 semester genap sudah mengandung unsur-unsur tersebut. Kegiatan inti harus dirumuskan berdasarkan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), pendekatan saintifik, 4C (*Creativity, Critical Thinking, Communication, Collaboration*), dan PPK serta literasi, sedangkan di bagian kegiatan penutup harus meliputi kegiatan refleksi, pemberian umpan balik,

kegiatan tindak lanjut, dan penginformasian materi untuk pertemuan selanjutnya, dalam RPP SKI sudah terdapat poin-poin tersebut.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, guru belum mencantumkan model dan metode pembelajaran dalam desain RPP yang sesuai dengan kegiatan inti. Pada awal pembelajaran guru melakukan pengenalan pada materi yang akan dibahas serta mengkaitkan materi tersebut dengan materi sebelumnya. Walaupun dalam tujuan pembelajarannya masih menggunakan KKO C2 (memahami), dan pada bagian kegiatan inti di RPP tersebut masih ada KKO C1 (mengingat) dan (memahami) secara garis besar sudah menerapkan HOTS dalam penyusunan RPP-nya.

## **2. Implementasi HOTS (higher order thinking skill) pada Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran**

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan pada salah satu guru yang mengajar di kelas VIII Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTsN 2 Kota Kediri. Kegiatan pelaksanaan yang dilakukan guru sudah menerapkan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk aktif dan berpikir secara kritis karena dalam proses pembelajaran guru sudah meminta peserta didik untuk berdiskusi serta dalam pengerjaan soal siswa diminta untuk mengerjakan berdasarkan pemahaman yang peserta didik dapatkan dari materi pembelajaran tersebut tanpa melihat jawaban yang terdapat pada buku. Pengidentifikasian materi jejak peradaban Dinasti Ayyubiyah sendiri mempunyai maksud agar peserta didik disamping mengetahui peristiwa sejarah yang terjadi dimasa lalu juga diharapkan dapat mengambil contoh/*ibroh* untuk diamalkan atau diterapkan dalam keseharian mereka. Maka dari itu peserta didik diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam mencari *ibroh* yang ada dalam peristiwa sejarah tersebut sehingga peserta didik diarahkan untuk mengembangkan kegiatan HOTS (*higher order thinking skill*) dalam pembelajaran SKI tersebut. Dengan menerapkan pendekatan *saintifik* dengan model pembelajaran *discovery learning* peserta didik diarahkan untuk menemukan pemahaman keilmuannya sendiri, serta menggunakan metode diskusi, ceramah dan tanya jawab dalam proses pembelajarannya sudah mengindikasikan pembelajaran

yang diterapkan oleh guru SKI di MTsN 2 Kota Kediri mengarah ke pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*).

### **3. Implementasi HOTS (higher order thinking skill) pada Evaluasi/Penilaian Kelas (Assesment)**

Berdasarkan hasil analisis pada keterampilan soal yang dibuat oleh guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sudah beragam seperti yang disebutkan dalam teori bahwa karakteristik soal HOTS adalah soal yang beragam, tetapi peneliti hanya menganalisisnya dari buku siswa sebagaimana yang diberikan oleh guru SKI sebagai narasumber dalam penelitian ini. Selain bentuk soal yang sudah beragam KKO (Kata Kerja Operasional) yang digunakan oleh guru dalam menyusun soal sudah menggunakan KKO yang mengarah pada HOTS (*higher order thinking skill*) yang berada di tingkatan C4 (menganalisis), dan C6 (membuat), sehingga dapat dikatakan bahwa soal yang dibuat oleh guru sudah dapat mengukur HOTS (*higher order thinking skill*). Soal yang dibuat oleh guru sudah mengarahkan pada pembelajaran kontekstual, yang mana soal yang dibuat oleh guru lebih mengarahkan siswa untuk menelaah peristiwa sejarah dan dapat mengambil *ibrah* dari situ, tidak hanya mencakup pada teori. Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penilaian pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa penilaian yang dibuat oleh guru sudah sesuai dengan karakteristik soal HOTS yang diutarakan oleh Widana.

## **B. Implikasi Teoritis dan Praktis**

### **1. Implikasi Teoritis**

HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) atau kemampuan berpikir tingkat tinggi mengacu pada pembelajaran *Student Center* (berpusat pada peserta didik), mereka didorong untuk menganalisis, mengevaluasi, mencipta (menemukan) ilmu pengetahuan dari KBM yang mereka lakukan. Sehingga belum semua sekolah mampu menerapkan HOTS tersebut dalam pembelajaran di sekolah mereka. Karena implementasi pembelajaran berbasis HOTS harus sejalan dengan tenaga pendidik, peserta didik, sarana prasarana yang mumpuni yang berjalan secara beriringan dan berkesinambungan dengan

stakeholders dan kebijakan yang diterapkan dalam lingkungan suatu sekolah. Oleh sebab itu, implementasi HOTS dianggap perlu untuk menunjang kemampuan berpikir peserta didik untuk lebih berpikir kritis dan kreatif. Peserta didik menjadi lebih terdorong untuk menemukan keilmuan berdasarkan inisiatif mereka sendiri dan suatu keilmuan yang dihasilkan dari pencarian tersebut akan lebih lama berada diingatan mereka.

## **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini mendorong implementasi HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) pada pembelajaran SKI dapat dilaksanakan. Dikarenakan banyak anggapan masyarakat yang menyebutkan bahwasanya pelajaran sejarah hanya pelajaran hafalan yang mengacu pada C1 (Mengingat) saja. Namun demikian, ternyata dapat dikembangkan sampai C4 (Menganalisis)-C6(Menemukan) dengan peserta tidak hanya diarahkan mengetahui peristiwa sejarah peradaban Islam yang terjadi namun diharapkan dapat menganalisisnya sampai menemukan *ibrah/hikmah* pelajaran yang dapat diambil dari suatu peristiwa sejarah itu terjadi. Walaupun demikian berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut:

- a. Penelitian ini digeneralisasikan pada guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas VIII MTsN 2 Kota Kediri .
- b. Terbatasnya soal yang diberikan, yaitu hanya berupa soal latihan dari buku siswa sehingga peneliti tidak dapat menganalisis keseluruhan soal yang ada.
- c. Observasi penelitian yang dilakukan terbatas pada kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang dilakukan oleh guru, sehingga observasi yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya memperlihatkan kemampuan siswa dalam *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*, apalagi pembelajarannya saat ini kebanyakan melalui daring sehingga pengontrolannyapun agak sulit.

- d. Penelitian ini terbatas dalam analisis implementasi pembelajaran pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengarahkan *HOTS (Higher Order Thinking Skill)*.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan/Kemenag Kota Kediri

Dengan melihat masih banyaknya guru yang belum memahami benar mengenai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* , baik melalui desain RPP, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan penilaian kelas yang berupa pembuatan soal latihan yang merupakan instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, sebaiknya dilakukan terlebih dahulu seperti pelatihan, praktik, dan sosialisasi secara langsung terhadap *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* . Pelatihan ini yang nantinya akan meningkatkan keterampilan dan pemahaman guru mengenai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* yang dapat dilakukan secara langsung.

2. Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Dengan melihat guru yang belum sepenuhnya memahami benar mengenai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* , baik melihat dari desain RPP, kegiatan pembelajaran, maupun kegiatan penilaian kelas yang berupa pembuatan soal latihan yang menjadi instrumen pengukuran hasil belajar siswa, sebaiknya guru mengikuti pelatihan mengenai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* supaya lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* itu sendiri, supaya guru dapat menerapkan pemahaman mengenai *HOTS (Higher Order Thinking Skill)* dalam desain RPP, kegiatan pembelajaran, dan pelaksanaan penilaian kelas (*assesment*) yang dibuat oleh guru itu sendiri.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini supaya dapat menambahkan masalah lain yang dilihat dari perspektif yang berbeda agar mendapatkan ilmu pengetahuan yang lebih mendalam mengenai permasalahan ini.